

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut World Health Organization, sehat bukan hanya berarti bebas dari penyakit atau cacat, tetapi juga mencakup kondisi fisik, mental, dan sosial yang optimal. Perilaku kesehatan memiliki dampak besar pada kesehatan secara keseluruhan, termasuk kesehatan gigi dan mulut. (Zulkarnain dan Idrus, 2022). Menurut ketentuan yang disebutkan dalam Permenkes No 89 Tahun 2015 mengenai inisiatif kesehatan gigi serta mulut, kondisi optimal oleh struktur keras serta lunak gigi, bersama dengan komponen lain yang terkait pada rongga mulut, harus memungkinkan pribadi agar menjalankan aktivitas makan makanan, berbicara, serta bersosialisasi secara sosial tanpa mengalami masalah fungsional, masalah estetika, ataupun ketidaknyamanan karena penyakit, ketidaknormalan dalam penutupan gigi, ataupun kehilangan gigi. Hal itu mempunyai maksud supaya individu bisa mencapai tingkat produktivitas yang baik baik secara sosial ataupun ekonomi.

Menurut hasil Riskesdas tahun 2018, sekitar 58,45% dari penduduk Bali mengalami masalah kesehatan pada gigi serta mulut mereka. Lebih dari 92,89% anak-anak di atas usia tiga tahun di Bali mengikuti kebiasaan menyikat gigi setiap hari. Namun, hanya sekitar 5,33% dari mereka yang menjalankannya secara benar, seperti ketika pagi sesudah sarapan serta malam sebelum tidur, sedangkan sebagian besar, yakni 94,67%, tidak mempraktikkan sikap yang tepat dalam menyikat gigi. Dari data itu, terlihat jika pengetahuan, sikap, serta tingkah laku masyarakat

terhadap penghambatan penyakit gigi serta mulut secara umum tetap kurang memadai. Salah satu aspek penyebab utama permasalahan kesehatan gigi serta mulut di masyarakat ialah sikap yang kurang peduli terhadap kebersihan gigi serta mulut. Meningkatnya angka kasus penyakit gigi serta mulut sekarang ini diberikan pengaruh oleh berbagai faktor, di antaranya ialah sikap serta tingkah laku masyarakat yang belum sepenuhnya meyakini betapa bergunanya mengontrol kesehatan gigi serta mulut. Pentingnya mengontrol kesehatan gigi serta mulut tak bisa diabaikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), kesehatan gigi bukan hanya termasuk bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan, namun juga perlu disesuaikan dengan perkembangan kesehatan secara umum.

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi serta mulut ialah langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan. Mulut bukan hanya sebagai gerbang bagi makanan serta minuman, melainkan mempunyai peran yang lebih luas yang sering kali terlupakan oleh banyak orang. Kesadaran akan peran penting mulut dalam kesehatan serta kesejahteraan seseorang seharusnya ditingkatkan. Kesehatan gigi serta mulut mempunyai dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan individu secara keseluruhan. Keterkaitan erat antara pemeliharaan kesehatan gigi serta perilaku membuat partisipasi masyarakat serta individu menjadi sangat penting dalam mengubah kebiasaan. Anak usia SD, khususnya yang berumur diantara 6 hingga 12 tahun, membutuhkan kesadaran yang kuat akan pentingnya menjaga kesehatan mulut. Namun, tanpa dukungan oleh orang tua agar membiasakan kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari, kesadaran ini mungkin tidak tercapai secara optimal.

Menjaga kebersihan gigi dengan menyikat secara teratur sangatlah penting, karena tindakan ini membantu menghilangkan plak yang melekat di permukaan gigi. Adapun Plak ini, jika dibiarkan, bisa menyebabkan kerusakan seperti gigi berlubang ataupun karies, serta memicu peradangan pada gusi. Plak cenderung menempel di area-area seperti daerah kunyah gigi, celah-celah di antara gigi, bahkan di tempat-tempat seperti retakan pada gigi, sekitar tambalan gigi, serta di sepanjang garis antara gigi serta gusi. Bakteri yang hidup di dalam plak mempunyai kemampuan untuk mengubah gula ataupun karbohidrat oleh makanan serta minuman berubah berasa asam, yang pada gilirannya bisa mengganggu gigi (Ramadhan, 2010) Perilaku tersebut bila tidak diperhatikan oleh masyarakat terutama pada anak-anak nantinya akan lebih banyak yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut.

Ada tiga domain perilaku, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Salah satu cara mengukur perilaku masyarakat terhadap kesehatan gigi adalah melalui kebiasaan menyikat gigi, yang penting untuk mencegah perkembangan bakteri penyebab kerusakan gigi (Ningsih, 2016). Menurut Riskesdas 2018, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 10-14 tahun adalah 25,2%, dan pada anak usia 12 tahun adalah 24,8%. Pengetahuan adalah salah satu faktor penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Mengetahui cara merawat kesehatan gigi dan mulut sangat penting bagi setiap individu, termasuk anak-anak (Kantohe, dkk, 2016). Khususnya pada anak usia SD, perhatian lebih diperlukan karena mereka lebih rentan pada masalah kesehatan gigi serta mulut. Wawasan mereka menyangkut waktu yang cocok agar menyikat gigi masih terbatas, serta mereka belum sepenuhnya terbiasa dengan praktik menjaga kesehatan gigi serta mulut

secara konsisten.

Oleh karenanya, siswa SD menjadi sasaran yang sangat penting dalam upaya pencegahan serta penanggulangan masalah kesehatan gigi serta mulut. Rentang usia antara 8 hingga 12 tahun menjadi periode kritis karena pada masa ini terjadi pergantian gigi susu menuju gigi permanen, yang memperbesar risiko terjadinya karies gigi permanen (Yaslis dan Ilyas 2001).

Sekolah Dasar Negeri 10 Pedungan beralamat di Jl.Pulau Belitung gang 1 Nomer 3, Kec Denpasar Selatan. Berdasarkan hasil wawancara oleh kepala sekolah SDN 10 Pedungan siswa kelas IV pada tahun ini belum dan lebih jarang mendapatkan penyuluhan mengenai pengetahuan maupun keterampilan menyikat gigi. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi di SDN 10 Pedungan.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan penjelasan tentang konteks yang sudah disampaikan sebelumnya, ditemukan perumusan masalah seperti berikut: “Bagaimana gambaran tingkat Pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas IV SDN 10 Pedungan?

#### **B. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini mempunyai maksud untuk mendalami pengetahuan menyangkut perawatan kesehatan gigi serta mulut, serta juga untuk mengevaluasi kemampuan siswa kelas IV SDN 10 Pedungan dalam menjalankan teknik menyikat gigi di tahun 2024.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jumlah siswa kelas IV SDN 10 Pedungan tahun 2024 yang mempunyai pengetahuan yang baik, cukup, ataupun kurang mengenai pemeliharaan kesehatan gigi serta mulut.
- b. Mengukur jumlah siswa kelas IV SDN 10 Pedungan tahun 2024 yang mempunyai tingkat kemampuan menyikat gigi yang sangat baik, baik, cukup, ataupun memerlukan bimbingan.
- c. Menganalisa nilai rata-rata wawasan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi serta mulut di siswa kelas IV SDN 10 Pedungan tahun 2024.
- d. Menentukan nilai rata-rata kemampuan menyikat gigi di siswa kelas IV SDN 10 Pedungan tahun 2024.
- e. Mengidentifikasi nilai rata-rata keterampilan menyikat gigi sesuai dengan tingkat pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi serta mulut di siswa kelas IV SDN 10 Pedungan tahun 2024.

## C. Manfaat Penelitian

Dengan manfaat penelitian ini seperti :

### 1. Manfaat Teoritis

Bagi siswa SDN 10 Pedungan khususnya siswa kelas IV penelitian ini bisa memberikan informasi bagi siswa kelas IV tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa dipakai menjadi referensi data awal bagi penelitian berikutnya.
- b. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Denpasar hasil penelitian ini bisa memperbanyak referensi ke perpustakaan serta menambah pengetahuan mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi.